

## **PENINGKATAN DAYA JUAL JAGUNG MELALUI INOVASI PRODUK OLAHAN GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN**

**Harita Aqilatun Nufus<sup>1</sup>, Dhea Anung Marganingsih<sup>2</sup>, Destina Anggun  
Vernanda<sup>3</sup>, Trian Gigih Kuncoro<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani,  
Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

<sup>1</sup>e-mail b300230172@student.ums.ac.id

### **Abstrak**

Jagung sebagai produk utama pertanian masih belum dimanfaatkan sepenuhnya, terutama dalam hal pengolahan dan pemasaran. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi penduduk Dukuh Samber, Desa Sabrang Lor, Trucuk, Klaten melalui pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan yang memanfaatkan potensi lokal. Kegiatan ini ditujukan kepada anggota PKK dengan partisipasi kehadiran peserta 27 orang. Metode yang diterapkan adalah penyuluhan interaktif serta praktik langsung dalam mengolah jagung menjadi produk inovatif dan pemasaran digital melalui platform media sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan praktis peserta dalam mengolah produk dan melakukan pemasaran secara daring. Selain itu, nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan juga meningkat, membuka kesempatan untuk UMKM, serta mampu mendorong kemandirian ekonomi tiap keluarga. Program ini diharapkan bisa menjadi langkah awal dalam mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** inovasi, pemberdayaan, kewirausahaan

### **Abstract**

*Corn, as a primary agricultural product, remains underutilized, particularly in processing and marketing. This community service program aims to improve the economic well-being of residents of Dukuh Samber, Sabrang Lor Village, Trucuk, Klaten, through entrepreneurship training and outreach that leverages local potential. This activity was aimed at Family Welfare Movement (PKK) members, with 27 participants. The methods used included interactive outreach and hands-on practice in processing corn into innovative products and digital marketing through social media platforms. The results of this activity indicate an increase in participants' practical skills in product processing and online marketing. Furthermore, the economic value of the resulting products also increased, opening opportunities for MSMEs and encouraging economic independence for each family. This program is expected to be the first step in sustainably addressing poverty in the area.*

**Keywords:** innovation, empowerment, entrepreneurship

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan sangat rumit dan saling terkait, salah satunya adalah kurangnya akses terhadap pendidikan. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali tidak memiliki dana untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau

bahkan ke pendidikan dasar. Hal ini membuat mereka kesulitan mendapatkan keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan yang bagus. Ini menghasilkan siklus kemiskinan yang berlangsung antar generasi karena anak-anak yang tidak mendapat pendidikan yang baik berisiko besar menjadi dewasa yang tetap terjebak dalam kemiskinan (Husnul, 2023).

Selain aspek pendidikan, kemiskinan juga berdampak signifikan pada kesehatan. Akses ke layanan kesehatan yang memadai sering kali menjadi hal yang sulit dicapai bagi orang-orang miskin. Mereka tidak hanya berjuang untuk membayar biaya pengobatan, tetapi juga sering tinggal di lingkungan yang kurang sehat dan mengalami kekurangan gizi. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit, mengurangi produktivitas, dan akhirnya menghasilkan penghasilan yang semakin kecil. Ketika kesehatan mereka menurun, mereka akan semakin terjerumus dalam kemiskinan karena tidak dapat bekerja atau harus mengeluarkan biaya besar untuk perawatan kesehatan (Ummah, 2024).

Kemiskinan juga menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang memadai dan stabil. Banyak orang miskin hanya bisa bekerja di sektor informal, dengan pendapatan yang tidak tetap dan tanpa perlindungan sosial. Bahkan, mereka sering kali mengalami eksploitasi dan ketidakadilan dalam hubungan kerja. Kurangnya sumber daya dan keterampilan membuat mereka sulit bersaing di pasar kerja. Masalah ini semakin memperparah ketidakadilan ekonomi dan sosial dalam masyarakat, karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk memperbaiki kondisi hidup mereka secara mandiri.

Hasil perhitungan mengenai kemiskinan dengan menggunakan pendekatan makro (data kemiskinan makro), hanya menampilkan angka dan proporsi warga yang hidup dalam kemiskinan di masing-masing wilayah menurut perkiraan (Harya, 2019). Konsep kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesejahteraan, sebab kemiskinan, baik yang bersifat fisik maupun yang tidak terlihat, merupakan salah satu faktor penghalang terbesar untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan adalah suatu bentuk kehidupan sosial yang mencakup aspek materi dan spiritual, ditandai dengan adanya rasa aman, moralitas, dan ketenangan batin, sehingga setiap individu dapat berusaha memenuhi kebutuhan

fisik, rohani, dan sosial seoptimal mungkin untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat, dengan menghormati hak asasi manusia (Studies & Sukmasari, 2020). Untuk menilai kesejahteraan masyarakat, BPS memakai delapan ukuran yang meliputi aspek demografis, kesehatan serta gizi, pendidikan, lapangan kerja, pola belanja, tempat tinggal dan lingkungan, kemiskinan, serta aspek sosial lainnya (Pamungkas et al., 2024). Jumlah orang miskin di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebanyak 25,22 juta. Di sisi lain, persentase orang miskin yang tinggal di kota pada tahun 2024 adalah 7,09 persen, sedangkan untuk yang tinggal di desa, persentasenya mencapai 11,79 persen. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang tergolong miskin di Indonesia pada tahun 2024 adalah 4,78 orang. Dengan informasi tersebut, garis kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata ditetapkan sebesar Rp2.786.415 untuk setiap rumah tangga miskin dalam sebulan (Purwanti, 2024).

Dukuh Samber RT.14/RW.07, Desa Sabrang Lor, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten rata-rata kondisi masyarakatnya berada dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar rumah tangga di wilayah ini berada pada desil 1 hingga desil 4, yang mencakup kategori sangat miskin hingga rentan miskin. Hal ini mencerminkan rendahnya daya beli dan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Namun masyarakat mempunyai potensi yang unggul dalam pertanian jika dikelola dengan baik khususnya dalam hasil pertanian jagung. Meskipun wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam akan tetapi, masyarakat disana belum sepenuhnya paham cara mengolah hasil pertanian jagung menjadi bahan olahan dan bagaimana cara menjual hasil olahan di *platform* media sosial. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan terhadap akses pelatihan keterampilan, dan pengetahuan terkait pemasaran produk (Mamuju, 2020).

Jagung adalah salah satu komoditas agroindustri yang memiliki potensi besar di Desa Sabrang Lor, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Tanaman jagung kaya akan nutrisi dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan, sehingga jagung bisa dijadikan agroindustri yang bernilai tambah jika diolah menjadi berbagai produk makanan (El Hasanah & Isfianadewi, 2019). Tingkat pendapatan keluarga bisa

menjadi salah satu indikator untuk menilai kemampuan dalam mendapatkan konsumsi makanan yang diperlukan, beserta variasinya. Sektor pertanian dan perkebunan adalah salah satu bidang yang berperan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan di Indonesia (Rusdiana & Maesya, 2017).

Pengubahan hasil pertanian menjadi produk olahan adalah salah satu cara yang diinginkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, karena hasil pertanian yang telah diproses akan memiliki harga jual yang lebih tinggi daripada jika dijual dalam kondisi segar (Rahmat et al., 2021). Pengembangan kewirausahaan mampu memberi kontribusi pada pengurangan kemiskinan. Hal ini dikarenakan kewirausahaan mampu menciptakan lapangan kerja baru, sehingga perekonomian mampu meningkat. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan dan dilaksanakan secara berkesinambungan (Dama et al., 2016). Salah satu metode untuk memperkenalkan inovasi dalam teknologi pengolahan makanan kepada masyarakat adalah melalui pembelajaran yang bersifat interaktif dengan mengadakan pelatihan. Keterampilan praktis dan teknologi pengolahan jagung dapat berubah menjadi produk olahan dalam konteks industri rumahan yang dapat menambah pendapatan. Ini juga sejalan dengan program pemerintah, baik di tingkat daerah maupun nasional, yang fokus pada diversifikasi sumber pangan (Kasim et al., 2023).

Tim Pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berkerja sama dengan Prodi Ekonomi Pembangunan menjalankan kegiatan sosialisasi serta praktik cara pengelolaan hasil pertanian jagung menjadi produk olahan dan pemanfaatan media sosial untuk berdagang. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi di dalam suatu masyarakat melalui pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi lokal. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi, pelatihan kewirausahaan dan juga penyuluhan pemasaran produk. Sasaran dari pengabdian redaksinya adalah ibu-ibu PKK di Dukuh Sember, Desa Sabrang Lor, Kecamatan Trucuk, Klaten. Hal ini dikarenakan ibu PKK menjadi salah satu tim penggerak dalam suatu masyarakat yang mampu memberikan inovasi dan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi

ibu rumah tangga melalui sebuah program-program yang dibawakannya. Program ini bertujuan untuk memberikan efek positif dalam bentuk kenaikan penghasilan, sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan motivasi lebih untuk mengembangkan bakat yang ada, meningkatkan kemampuan, serta menciptakan kemandirian ekonomi yang berkontribusi pada kemajuan bersama.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025, peserta yang menjadi target kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Dukuh Sember, Desa Sabrang Lor, Kecamatan Trucuk, Klaten, dengan total kehadiran sebanyak 27 orang. Tim pengabdian terdiri dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 3 orang. Tim Pengabdi memilih jagung sebagai bahan inovasi produk olahan yang sesuai dengan potensi pertanian di desa tersebut. Produk yang kami hasilkan dinamakan *Es Jagur* (Es Jagung Segar). Dari produk ini, diharapkan masyarakat setempat dapat menerapkannya sehingga mampu meningkatkan penghasilan mereka (Wiraguna et al., 2024).

Pada tahap ini, pengawasan dan penilaian dilakukan secara langsung saat aktivitas penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana materi disampaikan, partisipasi peserta, serta efisiensi metode yang diterapkan. Kami menggunakan kuesioner *pre-test* sebagai alat untuk menilai pemahaman peserta sebelum materi disampaikan. Setelah sesi penyuluhan dan pelatihan praktis selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *post-test* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman mereka setelah menerima penjelasan dan pengalaman langsung.

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan observasi langsung terhadap keaktifan dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi ini mencakup kedatangan, semangat dalam bertanya atau menjawab, serta keterlibatan dalam praktik lapangan. Untuk melengkapi penilaian, tim juga melakukan wawancara singkat secara spontan kepada beberapa peserta di akhir sesi untuk

menggali kesan, saran, dan tanggapan mereka mengenai kegiatan tersebut.

Evaluasi setelah kegiatan dilakukan beberapa waktu setelah acara selesai, terutama untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan lapangan terhadap peserta dan masyarakat. Metode yang digunakan mencakup observasi lapangan, wawancara terencana, dan kuisisioner lanjutan. Observasi lapangan dilaksanakan untuk menilai sejauh mana peserta menerapkan ilmu dan keterampilan yang didapat selama pelatihan di lingkungan mereka yang nyata. Wawancara terencana dilakukan kepada perwakilan peserta untuk menggali lebih dalam tentang manfaat dari kegiatan, perubahan perilaku, kendala setelah pelatihan, serta kemungkinan keberlanjutan. Tahapan pelaksanaan hingga evaluasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan**

Rangkaian kegiatan tersebut disambut dengan sikap positif oleh masyarakat. Penambahan variasi pengolahan jagung diharapkan mampu mengoptimalkan hasil pertanian dan meningkatkan perekonomian warga setempat (Masduki, 2019). Intinya, bagian ini menguraikan bagaimana pelaksanaan setiap tahap dari program pengabdian. Materi utama dalam bagian ini mencakup perencanaan kegiatan, tujuan pengabdian (mitra), serta metode dan alat untuk menilai pencapaian target pengabdian, ditambah rencana evaluasi untuk menjamin keberlangsungan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada 7 Maret 2025, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Dukuh Samber, Desa Sabrang Lor, Kecamatan Trucuk, Klaten dengan kelompok sasaran berupa para ibu-ibu PKK. Diharapkan, melalui pengabdian ini, mereka dapat mengembangkan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai jual dan mampu meningkatkan penghasilan.

### **Tahap *Pre-Test***

Pada tahap pertama kami membagikan kuisisioner berupa *pre-test* merupakan tahapan awal yang nantinya data hasil *pre-test* akan kami gunakan untuk

mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat disana dalam mengolah hasil pertanian jagung selain hanya di jual mentah dari ladang langsung ke *supplier*, yang dapat kita lihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Tahapan *Pre-Test***

### **Tahap materi dan praktik**

Setelah dilaksanakan *pre-test* selanjutnya kami memaparkan materi mengenai produk olahan jagung kepada peserta dapat dilihat dari gambar dibawah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik produk olahan jagung bersama. Kegiatan praktik sangat diterima dengan antusias oleh masyarakat yang mempunyai rasa ingin tahu bagaimana cara mengolah jagung menjadi produk olahan. Setelah pemaparan materi dan praktik dilaksanakan kami juga memaparkan bagaimana pemasaran produk olahan melalui media digital yang diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat dalam memperluas pemasaran produk. Proses pembuatan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3 Tahapan Praktik Pembuatan**

**Tahap *Post-Test***

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari runtutan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diadakannya pemaparan materi dan juga praktik pembuatan produk olahan, disini kami kembali membagikan kuesioner berupa *post-test* kepada peserta untuk diisi sebagai bahan tolak ukur kami.

Berikut merupakan tabel hasil dari kuesioner yang kami lakukan sebagai metode pengukuran tingkat pemahaman atas materi yang telah kami sampaikan. Tim Pengabdian kami menggunakan kuisisioner berbentuk *pre-test* dan *post-test* sebagai data perbandingan pemahaman peserta sebelum dengan sesudah dipaparkannya materi serta praktik pembuatan pengolahan jagung. Terdapat 3 aspek pemahaman yang kami ukur diantaranya pemahaman terkait produk olahan jagung, pemahaman terkait cara pembuatan produk olahan, dan pemahaman terkait pemasaran hasil olahan. Berikut kami sajikan tabel hasil kuesioner yang kami lakukan.

**Tabel 1 Tabel Hasil Kuisisioner**

Pemahaman mengenai produk olahan jagung		Pemahaman terkait cara membuat Es Jagung		Pemahaman pada pemasaran hasil olahan	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
51,9%	96,6%	33,3%	77,8%	40,7%	63%

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman peserta setelah diberikan materi. Pada aspek pemahaman produk olahan jagung, terjadi peningkatan dari 51,9% sebelum pelatihan menjadi 96,6% setelah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta hampir dua kali lipat.

Selanjutnya untuk pemahaman cara pembuatan Es Jagung, peningkatan juga sangat terlihat, dari 33,3% sebelum pelatihan menjadi 77,8% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang kuat dalam meningkatkan pemahaman peserta. Sedangkan pada aspek pemahaman pemasaran hasil olahan produk persentase meningkat dari 40,7% menjadi 63% setelah

pelatihan. Walaupun peningkatannya tidak sebesar dari dua aspek sebelumnya, namun tetap menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini membuktikan bahwa kegiatan penyampaian materi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta di ketiga aspek yang diukur. Harapan kami dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat setempat dapat menerapkannya sehingga, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat disana (Meilina et al., 2023).

Pelatihan ini diharapkan mampu terbentuknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mampu meningkatkan pendapatan, sehingga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dan mampu mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut (Halim, 2020). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia karena terbukanya lapangan kerja baru (Susila, 2017). Dalam pelaksanaan program pengabdian, salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah adanya peserta yang belum bisa membaca dan menulis. Hal ini menjadi tantangan signifikan, terutama ketika materi pelatihan mengandalkan teks atau instruksi tertulis, seperti saat pengisian formulir, pemahaman materi pelatihan, atau penggunaan alat teknologi yang memerlukan tulisan. Ketidakmampuan dalam literasi dasar ini membuat sebagian peserta mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan secara mandiri.

Untuk mengatasi masalah ini, tim pelaksana melakukan beberapa penyesuaian dalam metode yang digunakan, seperti mengganti materi yang berbasis teks dengan cara visual dan demonstratif, meningkatkan jumlah simulasi langsung, serta menyampaikan informasi secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami. Kami juga menempatkan fasilitator atau pendamping khusus untuk mendukung peserta yang memiliki kendala literasi agar tetap bisa aktif terlibat dalam kegiatan. Pendekatan berbasis pengalaman (*learning by doing*) juga diterapkan agar peserta dapat memahami materi melalui praktik langsung tanpa harus bersusah payah membaca instruksi yang rumit.

Sebagai solusi jangka panjang, kami menyarankan untuk mengintegrasikan program literasi dasar ke dalam kegiatan pengabdian, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Kerja sama dengan lembaga pendidikan, relawan pengajar, atau komunitas setempat dapat membantu memberikan pelatihan membaca dan menulis secara bertahap sebelum atau bersamaan dengan kegiatan utama. Dengan demikian, semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat dari pengabdian, serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil Akhir produk dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5 merupakan gambar akhir dari pengabdian yang telah tim kami laksanakan.



**Gambar 4 Produk Olahan**



**Gambar 5 Akhir Pengabdian**

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dengan meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan mengenai pengolahan dan pemasaran produk olahan jagung. Hal ini terlihat dari pertumbuhan pengetahuan

tentang produk olahan jagung yang naik dari 51,9% menjadi 96,6%, pembuatan Es Jagung dari 33,3% menjadi 77,8%, dan pemasaran produk dari 40,7% menjadi 63%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan, pelatihan langsung, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* terbukti efektif dalam memberikan keterampilan yang diperlukan kepada peserta untuk mengembangkan UMKM, menaikkan pendapatan, dan menurunkan angka kemiskinan. Sebagai langkah lanjutan, program ini akan diperkuat dengan pendampingan yang berkelanjutan dalam hal literasi digital, penggunaan platform pemasaran, dan desain produk, serta akan dilengkapi dengan mentoring, klinik digital, dan kerjasama dengan komunitas teknologi, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah untuk menjamin transformasi digital yang berkelanjutan, peningkatan daya saing, serta kemandirian ekonomi masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian yang kami lakukan tepatnya di Dukuh Samber, Desa Sabrang Lor, Kecamatan Trucuk, Klaten sukses dilaksanakan dengan adanya support pendanaan Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- El Hasanah, L. L. N., & Isfianadewi, D. (2019). Diversifikasi Pangan Olahan Jagung Manis Sebagai Upaya Pengembangan Agroindustri di Desa Soropaten. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 28–33.
- Halim, A. (2020). Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–158.
- Harya, G. I. (2019). Analisis Profil Kemiskinan Makro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.30742/jisa1912019684>
- Husnul, K. (2023). *Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus)*.

- Kasim, R., Limonu, M., & Ahmad, L. (2023). Inovasi Teknologi Melalui Diversifikasi Pangan Olahan Berbasis Jagung Di Desa Nanati Jaya Kecamatan Gentuma Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 2(1), 115–121.
- Mamuju, K. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha petani jagung di kecamatan tommo kabupaten mamuju*. 2(1).
- Masduki, M. (2019). Diversifikasi Inovatif Olahan Jagung Sebagai Penyokong Perekonomian Masyarakat Desa Tagungguh. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5154>
- Meilina, D. R., Fernia, F., Syaendra, A., & Fredy, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bening melalui Penguatan Kewirausahaan dalam Pengolahan Produk Berbahan Dasar Jagung. *Prosiding Patriot Mengabdikan*, 2(01), 178–187.
- Pamungkas<sup>1</sup>, N., Oktarina<sup>2</sup>, Y., Permatasari<sup>3</sup>, F., Pasca, M., Program, S., Ekonomi, S., & Universitas Baturaja, P. (2024). Analysis Of The Welfare Level Of Farmers Participating In The Sustainable Food Yard Program (P2l) In Ogan Komering Ulu District Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1132–1143.
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., Afrianti, A., Prasetia, I., Sari, N. I., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 156–167.
- Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. *Agriekonomika*, 6(1).
- Studies, H., & Sukmasari, D. (2020). *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' an*. 3(1), 1–16.
- Susila, A. R. (2017). Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 153–171.
- Ummah, F. Z. (2024). Mengatasi kemiskinan: Memahami akar masalah, tantangan global, dan solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(11), 685–695.
- Wiraguna, R. T., Siswanto, E., Wahyudi, H. D., & Lia, D. A. Z. (2024). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatisari. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 32–38. <https://doi.org/10.38043/parta.v5i1.5454>